



## PENDAMPINGAN PEMBUDAYAAN NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH LABORATORIUM

Maisyaroh<sup>\*1</sup>, Sri Untari<sup>2</sup>, Tutut Chusniyah<sup>3</sup>, Maulana Amirul Adha<sup>4</sup>, Dedi Prestiadi<sup>5</sup>, Bagus Rachmad Saputra<sup>6</sup>, Endrik Mas Yulaidi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>4</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>7</sup>Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar

Email: [maisyaroh.fip@um.ac.id](mailto:maisyaroh.fip@um.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstract

*There is a degradation of values and morals in the midst of a massive era of change, efforts are needed to fortify students with the civilizing of Pancasila values in order to create students with character. The purpose of this activity is to provide new insights and skills for school principals and teachers in cultivating Pancasila values as the basis for the value of strengthening students character in schools through fostering students and structuring school infrastructure. The activity was carried out at the Laboratory Elementary School, Universitas Negeri Malang, Blitar, using a training and mentoring approach. Evaluation of activities using pre-test and post-test instruments were analyzed using a descriptive quantitative technique. As per the findings of the evaluation, it showed an increase in participants' insight and skills in strengthening character education based on Pancasila values, indirectly this training and mentoring activity also had a positive impact on increasing participants' motivation to realize Pancasila-based schools.*

**Keywords:** Mentoring, Student character, Pancasila values

### Abstrak

Adanya degradasi nilai dan moral di tengah arus perubahan zaman yang begitu masif, dibutuhkan upaya untuk membentengi peserta didik dengan pembudayaan nilai pancasila guna mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi kepala sekolah dan guru dalam membudayakan nilai pancasila sebagai basis nilai penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui penataan sarana prasarana sekolah dan pembinaan peserta didik. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar, dengan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi kegiatan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan wawasan dan keterampilan peserta dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai pancasila, secara tidak langsung kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga berdampak positif dalam meningkatkan motivasi peserta mewujudkan sekolah berbasis pancasila.

**Kata kunci:** Pendampingan, Karakter peserta didik, Nilai Pancasila

---

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lembaga pendidikan merupakan bentuk dari penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keluhuran bangsa Indonesia sebagai upaya untuk membentengi peserta didik dari degradasi nilai dan moral di tengah arus perubahan zaman yang begitu masif (Megiati et al., 2019; Rokhman et al., 2014; Suyitno, 2012). Peran sekolah begitu penting dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Hal ini sejalan dengan landasan yuridis kebijakan PPK yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dimana dinyatakan bahwa lembaga pendidikan memiliki *responsibility* penting untuk dalam penguatan karakter siswa (Indratmoko et al., 2019; Onde et al., 2020). Dimana ada empat dimensi yang menjadi tujuan dari kebijakan PPK tersebut yaitu, olah pikir, olah rasa, olah hati serta

olah raga. Tentu saja tujuan dari pendidikan tersebut diselaraskan dengan nilai, norma, dan budaya luhur bangsa Indonesia (Adnyani et al., 2019; Santika, 2020; Sunandar et al., 2022).

Satuan pendidikan atau sekolah dapat merujuk pada Pancasila sebagai dasar negara sekaligus falsafah kehidupan bangsa Indonesia. Dimana di dalam kelima sila termaktub nilai-nilai yang selaras dengan lima nilai utama karakter skala prioritas PPK yakni nilai religius, nasionalis, integritas, gotong royong, serta mandiri (Artini & Padmadewi, 2019; Maisyaroh et al., 2023; Untari et al., 2020). Namun penerapan atau implementasi di sekolah tidak semudah yang dibayangkan. Kondisi sekolah yang beragam tentu menjadi tantangan bagi penerapan kebijakan PPK. Diperlukan dukungan dari Tripusat pendidikan dalam mewujudkan lulusan yang memiliki karakter pancasila (Untari et al., 2020), Tripusat yang dimaksud adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat, selain itu juga dibutuhkan dukungan dari pemerintah yang dapat merumuskan kebijakan serta suasana politik yang kondusif sehingga upaya menghindarkan peserta didik dari degradasi moral dapat berhasil (Diem et al., 2015; Juharyanto et al., 2021; Lowery, 2020).

Permasalahan di atas dihadapi oleh semua sekolah, tak terkecuali SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Sebagai salah satu daerah yang strategis di selatan Provinsi Jawa Timur. Kota Blitar selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Mengingat wilayah Kota Blitar cukup potensial dengan bidang perkebunan, pertanian, dan juga pariwisata sebagai unggulan daerah. Sejalan dengan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kota Blitar periode 2019-2021 lalu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus dari pengembangan peningkatan kualitas pendidikan di Kota Blitar melalui perwujudan pendidikan yang inklusif dan berkarakter sehingga kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan kepala sekolah dan guru dalam membudayakan nilai pancasila sebagai basis nilai penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui penataan sarana prasarana sekolah dan pembinaan peserta didik, dirasa tepat sebagai upaya untuk membantu kepala sekolah dan guru menemukan solusi yang tepat menerapkan program PPK di lingkungan sekolah (Maisyaroh et al., 2022; Maisyaroh, Untari, et al., 2021; Untari et al., 2020).

SD Laboratorium UM Kota Blitar sebagai salah satu sekolah yang berada dibawah naungan UM, dan berada pada daerah yang potensial, berpotensi menjadi sekolah model dalam pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah. Tentu saja penguatan pendidikan karakter menjadi tantangan bagi kepala sekolah dan juga guru dalam menerapkan kebijakan PPK secara proporsional di era pandemi seperti saat ini. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemui oleh sekolah mitra, guna meningkatkan keterampilan kepala sekolah dan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kebijakan PPK yang dikaitkan dengan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah dibutuhkan pendampingan dan juga pelatihan dalam meningkatkan keterampilan kepala sekolah dan guru. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan diharapkan akan membantu kepala sekolah dan guru merumuskan strategi yang tepat dalam menerapkan kebijakan PPK berbasis Pancasila di lingkungan sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan menggunakan pendekatan berupa kegiatan pendampingan dan pelatihan. Kegiatan PKM dilaksanakan bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi kepala sekolah dan guru tentang pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui penataan sarana prasarana dan pembinaan peserta didik. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Juli 2022, di ruang kelas SD Laboratorium UM Kota Blitar, yang beralamat Jl. Ir. Soekarno No 1 Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Tim Pengabdian masyarakat terdiri dari 4 Dosen dari Universitas Negeri Malang, 2 Alumni dan 1 Mahasiswa. Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan dengan bantuan instrumen pre-test dan post-test, yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan**

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan, dengan tiga tahapan pelaksanaan guna meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam membudayakan nilai pancasila sebagai basis nilai penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui pembinaan peserta didik serta penataan sarana prasarana. Tiga tahapan tersebut yakni tahap persiapan, pelatihan serta evaluasi. Pada tahap persiapan dilaksanakan pertemuan untuk penyamaan persepsi dengan Sekolah Dasar Laboratorium UM Kota Blitar sebagai mitra pengabdian, yang melibatkan tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat, pihak sekolah diwakili oleh kepala sekolah, dibantu oleh dua mahasiswa dan dua alumni. Koordinasi tersebut berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan, yang selanjutnya disusun panduan serta agenda kegiatan dan materi pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Tahap kedua yakni penyelenggaraan pelatihan serta pendampingan yang terlaksana secara tatap muka dengan menjalankan proses (protokol kesehatan) Covid-19, pada hari Jumat, 1 Juli 2022, di ruang

kelas SD Laboratorium UM Kota Blitar. Peserta kegiatan yakni kepala sekolah dan guru, dengan jumlah sebanyak 20 orang. Rincian kegiatan yang terlaksana yakni sebagai berikut; (1) Penyampaian materi dengan topik penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila; (2) Penyampaian materi dengan topik membudayakan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK melalui penataan sarana prasarana sekolah; (3) Penyampaian materi dengan topik membudayakan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK di sekolah melalui pembinaan peserta didik; dan (4) Simulasi penyusunan program sekolah dalam rangka membudayakan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK di sekolah melalui pembinaan peserta didik serta penataan sarana prasarana sekolah.

Gambar 2. Pengisian Instrumen Evaluasi oleh Peserta

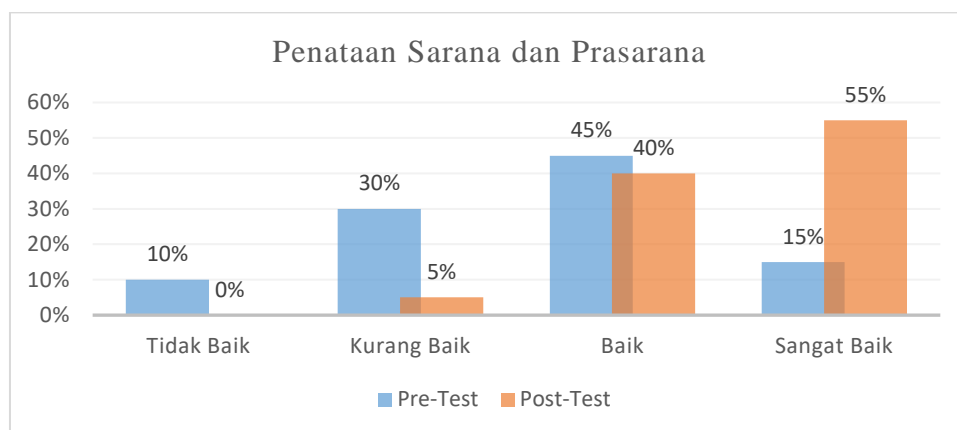
Tahap yang ketiga yakni evaluasi, evaluasi dilakukan berdasarkan proses dan hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi hasil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan, sementara evaluasi proses dilakukan untuk melihat mutu dari proses kegiatan yang telah terlaksana. Hasil analisis keberhasilan kegiatan PKM ini secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test dan Post Test Peserta

Aspek		Interval			Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Penataan Sarana dan Prasarana	Pre-Test	0	-	25	Tidak Baik	2	10%	Baik
		26	-	50	Kurang Baik	6	30%	
		51	-	75	Baik	9	45%	
		76	-	100	Sangat Baik	3	15%	
	Post-Test	0	-	25	Tidak Baik	0	0%	Sangat Baik
		26	-	50	Kurang Baik	1	5%	
		51	-	75	Baik	8	40%	
		76	-	100	Sangat Baik	11	55%	
Pembinaan Peserta Didik	Pre-Test	0	-	25	Tidak Baik	2	10%	Baik
		26	-	50	Kurang Baik	5	25%	
		51	-	75	Baik	8	40%	
		76	-	100	Sangat Baik	5	25%	
		0	-	25	Tidak Baik	0	0%	Sangat Baik

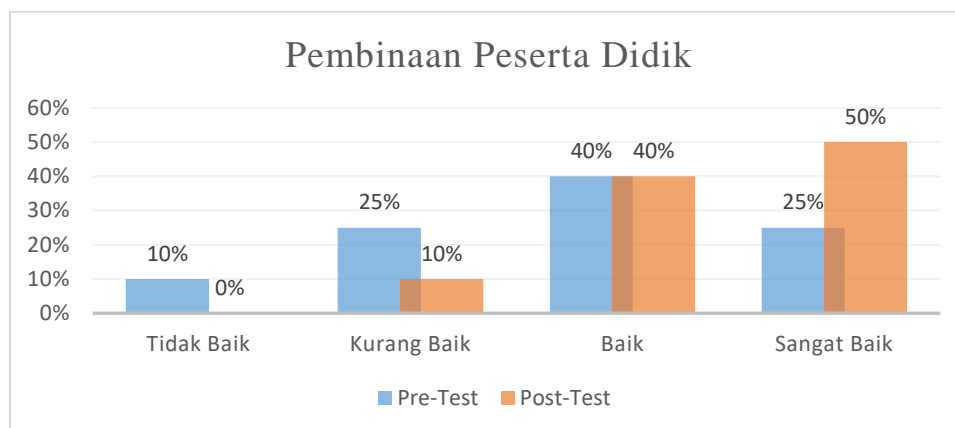
Aspek		Interval			Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
	Post-Test	26	-	50	Kurang Baik	2	10%	
		51	-	75	Baik	8	40%	
		76	-	100	Sangat Baik	10	50%	
N = 20								

Pada aspek pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK melalui penataan sarana prasarana sekolah, berdasarkan Tabel 1, sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian 10% peserta dalam kategori tidak baik, 30% peserta dalam kategori kurang baik, 45% peserta dalam kategori baik, dan 15% peserta berada pada kategori sangat baik. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian diketahui terdapat peningkatan dari peserta, dengan didapatkan 55% peserta dalam kategori sangat baik dan 40% peserta dalam kategori baik, dan 5% peserta dalam kategori kurang baik, sementara tidak ada peserta yang berada pada kategori tidak baik. Gambar 3 menyajikan diagram perbandingan nilai pre-test dan post-test aspek pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK melalui penataan sarana prasarana sekolah.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Tes Aspek Sarana dan Prasarana

Pada aspek pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK di sekolah melalui pembinaan peserta didik, berdasarkan Tabel 1, sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan diketahui 10% peserta berada pada kategori tidak baik, 25% peserta dalam kategori kurang baik, 40% peserta dalam kategori baik, dan 25% peserta dalam kategori sangat baik. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, diketahui terdapat peningkatan dari peserta pada aspek pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui pembinaan peserta didik, yakni sebanyak 50% peserta dalam kategori sangat baik, 40% peserta dalam kategori baik, 10% peserta dalam kategori kurang baik dan tidak ada peserta yang berada pada kategori tidak baik. Gambar 4, menunjukkan diagram perbandingan nilai pre-test dan post-test pada aspek pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK di sekolah melalui pembinaan peserta didik.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Tes pada Aspek Pembinaan Peserta Didik

Pelatihan dan pendampingan pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK di sekolah melalui pembinaan peserta didik serta penataan sarana prasarana bagi Kepala Sekolah dan Guru di SD Laboratorium UM Kota Blitar, berdasarkan evaluasi proses selama kegiatan berlangsung, juga diperoleh hasil secara tidak langsung, diantaranya: (1) pendampingan yang dilakukan berdampak positif bagi terbangunnya dan meningkatnya motivasi peserta dalam mewujudkan sekolah berbasis nilai pancasila; (2) peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan hal ini dapat dilihat dari keaktifan pada saat proses diskusi dan tanya jawab; dan (3) peserta menginginkan ada tindak lanjut dari kegiatan yang sudah terlaksana.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diketahui terjadi peningkatan pada aspek pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK di sekolah melalui penataan sarana prasarana sekolah. Hasil tersebut tentu dapat berdampak positif pada usaha mewujudkan sekolah berbasis pancasila di sekolah mitra. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Soedjono (2018) sarana dan prasarana adalah salah satu faktor vital dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Tentu jika tidak ada sarana prasarana di sekolah yang memadai kegiatan penguatan pendidikan karakter tidak dapat terlaksana secara optimal. Lebih lanjut Yuliana et al. (2016) menyatakan salah satu kendala utama dalam implementasi kegiatan penguatan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah seperti ruang kelas, alat peraga, tempat ibadah, UKS, peralatan kebersihan, foto Presiden dan Wakil Presiden RI, foto pahlawan, lambang garuda, dan sarana dan prasarana lain yang menunjang penguatan pendidikan karakter di sekolah penting untuk dipastikan ketersediannya (Bafadal et al., 2021; Musadad & Adha, 2022; Zurqoni et al., 2018). Tidak hanya tersedia, namun juga perlu dilakukan penataan sedemikian rupa sehingga sarana dan prasarana yang ada benar-benar mendukung pembudayaan nilai pancasila dalam usaha mewujudkan lulusan berkarakter (Maisyaroh et al., 2022; Untari et al., 2020). Penataan ini juga harus mempertimbangkan

kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dukungan perencanaan yang presisi dari pimpinan sekolah juga penting untuk memastikan ketersediaan dan ketepatan dalam penataan sarana prasarana sekolah (Agboola & Tsai, 2012; Hyland, 2013; Nurabadi et al., 2021).

Hasil analisis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diketahui juga terjadi peningkatan pada aspek pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui pembinaan peserta didik. Kepala sekolah dan guru terkadang mengalami hambatan dalam mengintegrasikan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai pancasila dengan kegiatan pembinaan peserta didik, oleh karena itu Maisyaroh, Untari, et al. (2021) dalam penelitiannya menyarankan, dalam PPK melalui pembinaan peserta didik dapat dibagi ke dalam aspek pembelajaran serta non pembelajaran. Lebih lanjut Untari et al. (2020) menyatakan diperlukan kolaborasi dari tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) yang kuat dan harmonis guna mendukung kegiatan pembinaan peserta didik guna membudayakan nilai pancasila untuk membangun karakter peserta didik.

Berdasarkan analisis proses kegiatan diketahui ada dampak positif kegiatan yang dilaksanakan terhadap peserta. Hal ini menunjukkan adanya kepuasan peserta kepada narasumber dalam hal pemilihan dan pelaksanaan metode serta strategi pelatihan, penguasaan kelas, juga kejelasan informasi serta kedekatan narasumber dengan peserta. Optimalisasi keberhasilan kegiatan pelatihan ataupun pendampingan perlu didukung dengan pemilihan teknik dan strategi yang tepat oleh narasumber (Arifin et al., 2020; Maisyaroh et al., 2019). Kedekatan dengan peserta yang dibangun oleh narasumber penting untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan (Maisyaroh, Ulfatin, et al., 2021). Tentu, semakin kuat kedekatan yang berhasil dibangun, juga semakin baik pula partisipasi dan interaksi peserta di dalam kegiatan yang dilakukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari kegiatan PKM ini yakni terjadi peningkatan wawasan dan keterampilan bagi kepala sekolah dan guru terkait dengan pembudayaan nilai pancasila sebagai basis nilai PPK di sekolah melalui penataan sarana prasarana sekolah dan pembinaan peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga memberikan dampak secara tindak langsung diantaranya terbangunnya dan meningkatnya motivasi peserta dalam mewujudkan sekolah berbasis nilai pancasila, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta adanya keinginan dari peserta untuk tindak lanjut dari kegiatan yang sudah terlaksana. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah terlaksana, saran yang pertama yakni kegiatan yang serupa agar dapat dilanjutkan oleh sekolah dengan merumuskan program yang mendukung pembudayaan nilai pancasila bagi seluruh warga sekolah, dengan tidak lupa pelibatan tripusat pendidikan. Kemudian, untuk para pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema serupa namun dalam situasi atau lingkungan yang berbeda, dan mengadopsi pendekatan atau metode yang berbeda pula.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LP2M UM) atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan juga kepada semua pihak yang turut mendukung keterlaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. S., Mandriani, N. N., & Asrini, N. K. P. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Sosial siswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.23887/jmpppk.v1i1.18>
- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- Anggraeni, R. A., & Soedjono, S. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. *Gema Publica*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.14710/gp.3.1.2018.36-45>
- Arifin, I., Juharyanto, J., Sultoni, S., Saputra, B. R., & Adha, M. A. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal Nasional Ber-ISBN Berbasis Sitasi Online Bagi Tenaga Pendidik Se-Kabupaten Bondowoso. *Jurnal KARINOV*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p16-21>
- Artini, L. P., & Padmadewi, N. N. (2019). Character Education Practice in Primary School in Bali. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 178(ICoIE 2018), 535–540. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.115>
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Gunawan, I., Juharyanto, Adha, M. A., Hung, M.-L., Pratiwi, F. D., & Akhbar, A. F. (2021). Moral as the basis of leadership practices in excellent schools. *Proceedings of the 7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)*, 601(Icet), 149–154.
- Diem, S., Frankenberg, E., & Cleary, C. (2015). School board policy making : the political context of student diversity in urban-suburban districts. *Educational Administration Quarterly*, 51(5), 1–41. <https://doi.org/10.1177/0013161X15589367>
- Hyland, T. (2013). Moral Education, Mindfulness, And Social Engagement: Fostering Social capital through Therapeutic Buddhist Practice. *SAGE Open*, 3(4), 1–9. <https://doi.org/10.1177/2158244013509253>
- Indratmoko, A., Ahmadi, K., & Yuniyanto, C. (2019). Revitalisasi Pembangunan Karakter dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 18–27.
- Juharyanto, Sultoni, A., Nasih, A. M., Zahro, A., Priyatni, E. T., & Adha, M. A. (2021). Professional Teachers ' Capability in the Implementation of Online-Based Quality Learning in Covid 19 Pandemic Era : Analysis of Technology Infrastructure Support in Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1923–1929. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15171>
- Lowery, C. (2020). Moral Literacy and School Leadership. *Journal of Educational Administration*, 58(1), 112–127. <https://doi.org/10.1108/JEA-06-2018-0120>
- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Adha, M. A., Prestiadi, D., & Ariyanti, N. S. (2023). Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 149–156. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24161>
- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Prestiadi, D., Adha, M. A., & Syafira, N. A. (2022). “Lost And Found Box ” As A School Innovation in Strengthening The Character Of Students Based On Integrity Values In Elementary School. *International Research-Based Education Journal*, 4(1), 14–24. <http://journal2.um.ac.id/index.php/irbej/article/view/17945/9210>

- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Prestiadi, D., Yulaidi, E. M., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2021). Strategi Pembinaan Peserta Didik Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–177. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p171>
- Maisyaroh, Ulfatin, N., Benty, D.-D. N., Saputra, B. R., & Adha, M. A. (2019). Integrated Learning Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mts Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://lp2m.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/25.-INTEGRATED-LEARNING-UNTUK-MENINGKATKAN-MUTU-PEMBELAJARAN-GURU-MTs-KOTA-MALANG.pdf>
- Maisyaroh, Ulfatin, N., Juharyanto, Prestiadi, D., Adha, M. A., Ariyanti, N. S., Saputra, B. R., & Sjaifullah, F. W. (2021). Mentoring teachers in the utilization of moodle e-learning application to optimize learning success. *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 19–23. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575083>
- Megiati, Y. E., Lestari, F. A. P., & Pratiwi, N. K. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meminimalisir Pengaruh Media Elektronik Televisi Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 294–300. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i03.3361>
- Musadad, A. A., & Adha, M. A. (2022). Does multicultural school leadership foster a multicultural teacher culture?: the mediating role of multicultural inspiration, personality, and attitude. *European Journal of Educational Research*, 11(4), 2387–2399. <https://doi.org/10.12973/eu-er.11.4.2387>
- Nurabadi, A., Suryanto, Bafadal, I., Juharyanto, Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). Efforts to improve the morality of principals through priority analysis of moral debate topics. *Proceedings of the 1st International Conference on Continuing Education and Technology (ICCOET 2021)*, 589(Iccoet), 59–64. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211101.012>
- Onde, M. L. O., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal BasicEdu*, 4(2), 268–279.
- Rokhman, F., Hum, M., & Syaifudin, A. (2014). Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sunandar, A., Efendi, M., Ediyanto, E., Thahar, M. M., Ulfah, N. H. U., Adha, M. A., Lailiyah, N., & Firdiana, A. D. (2022). Healthy School Management Model of Child-Friendly Schools: Children Nutrition Status and Learning Atmosphere. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 10(2), 73–89. <https://mojem.um.edu.my/index.php/MOJEM/article/view/35988>
- Suyitno, I. (2012). The Development of Education on the Character and Culture of the Nation Based on the Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1–13.
- Untari, S., Maisyaroh, Chusniyah, T., Saputra, M., Herdrawan, N. S., & Choiri, I. (2020). *Kolaborasi Tripusat Pendidikan Dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila Untuk Membangun Siswa Berkarakter*. CV AE Media Grafika.
- Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2016). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 109–114.
- Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370–397. <https://doi.org/10.17499/jsser.01008>